

Optimalisasi Nilai-Nilai Qur'ani Pra-Nikah Melalui Program BRUSIN (Bimbingan Remaja Usia Siap Nikah) pada Mahasiswa Universitas Yudharta Pasuruan

¹Mukhammad Fatchur Rozi, ²Najwa Fibi Khamidiyah, ³Nauval Rif'an Hidayah,
⁴Feni Nur Aini, ⁵Ahmad Syarwani Abdan, ⁶Amir Mahmud

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Agama Islam, Universitas
Yudharta Pasuruan
e-mail: rozy7280@gmail.com

ABSTRACT

A harmonious marriage is the goal of every couple who wants to build a *sakinah, mawaddah* and *rahmah* family. However, to achieve this goal, mental and spiritual readiness is needed which is based on Qur'anic values. Unfortunately, today's young generation often enters marriage without sufficient understanding of these values, making them vulnerable to domestic conflict. This article aims to describe the BRUSIN (Guidance for Young People Ready for Marriage) program as a form of community service aimed at Yudharta University students in order to optimize pre-marital Qur'anic values. This program includes lecture methods, intensified guidance, discussion forums, and ongoing monitoring using a PAR (Participatory Action Research) model approach. The results of the program can be seen from questionnaire data which shows an increase in understanding and internalization of Qur'anic values in participants, which is expected to be able to become the basis for building quality households.

Keywords: *Pre-wedding, Young People, Qur'anic values*

Copyright © 2025 Marsipature Hutanabe.

All rights reserved is Licensed under a [Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License \(CC BY-NC 4.0\)](#)

PENDAHULUAN

Pernikahan merupakan komitmen jangka panjang yang memerlukan persiapan matang, baik dari aspek mental, emosional, maupun spiritual. Menurut ajaran Islam, pernikahan yang baik harus didasari nilai-nilai Qur'ani seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan penghormatan antara suami dan istri. Memiliki keluarga yang sejahtera, harmonis dan sesuai dengan ajaran Islam adalah harapan bagi setiap muslim. Maka aspek untuk mewujudkannya membutuhkan persiapan berupa pemahaman yang matang dalam proses menciptakan ketahanan keluarga.

Untuk dapat merealisasikan ketahanan keluarga diperlukan fungsi, peran dan tugas masing-masing anggota keluarga. Adapun fungsi, peran dan tugas tersebut meliputi: pemeliharaan kebutuhan fisik seluruh anggota keluarga sesuai dengan standar kehidupan berkualitas, alokasi sumber daya keluarga untuk kemaslahatan bersama, pemberian tugas di antara anggota keluarga, sosialisasi terhadap nilai-nilai perilaku yang dianggap urgen, reproduksi, pemeliharaan tata tertib, penempatan anggota keluarga pada masyarakat luas, serta pemeliharaan moral dan motivasi (Jauhari & Zamawi, 2022).

Ketika membahas tentang ketahanan keluarga maka aspek penting untuk masa depan juga perlu dipersiapkan, tentu yang menjadi tombak estafetnya adalah para generasi muda. Al-Qur'an sendiri telah memberikan petunjuk yang jelas akan pentingnya menyiapkan generasi muda yang baik untuk masa depan suatu bangsa.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Optimalisasi Nilai-Nilai Qur'ani Pra-Nikah Melalui Program BRUSIN (Bimbingan Remaja Usia Siap Nikah) pada Mahasiswa Universitas Yudharta Pasuruan. Mukhammad Fatchur Rozi, et.al

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memujiMu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Q.S. al-Baqarah: 30)

Ayat di atas memberikan keterangan secara global bahwasannya menyiapkan seorang khalifah berarti menyiapkan generasi masa depan, berarti pula menyiapkan bekal persiapan pernikahan untuk melahirkan khalifah yang akan bertanggung jawab menjaga kemakmuran dan kelestarian bumi. Proses penyiapan ini berlangsung bukan hanya saat generasi baru dilahirkan ke bumi ini, melainkan sejak sebelum mereka dilahirkan dari kandungan sang ibu, yakni sejak orang tua menentukan pasangan yang tepat untuk menjalani hidup bersama, bahkan juga sejak fase proses pendidikan orang tua sebelum memilih pasangan dan fase pra-nikah. Yang kemudian fase setelah menikah yakni masa kehamilan, pra-kelahiran dan fase pertumbuhan seorang anak juga harus ikut diperhatikan.

Usia remaja merupakan masa yang sangat potensial untuk mulai menyiapkan bekal bagi masa depan. Peran generasi remaja era sekarang diarahkan pada kesehatan reproduksi, persiapan perkawinan, pencegahan menikah muda dan membina keluarga yang harmonis. Sudah tentu timbulnya fenomena zaman sekarang, dimana cukup banyak remaja yang menikah tanpa berpikir panjang akan kehidupannya di masa mendatang, bahkan mereka tidak lagi memikirkan secara detail hal apa saja yang perlu disiapkan saat akan membina hubungan rumah tangga (Pengabdian, 2023). Mengakibatkan tingginya angka perceraian karena pasangan remaja yang belum siap secara psikologis dan finansial. Sehingga dengan situasi seperti itu mendorong munculnya banyak perselisihan yang berakhir dengan pilihan bercerai. Kasus perceraian di Indonesia saat ini terus meningkat, Badan Peradilan Agama, mahkamah Agung mencatat ada sekitar 463 ribu kasus perceraian di Indonesia sepanjang tahun 2024 (Wulandari et al 2020). Maka sangat miris rasanya jika hal tersebut terus-menerus dibiarkan tanpa adanya usaha untuk mengurangi angka perceraian di Indonesia.

BKKBN mengatakan bahwa usia pernikahan yang optimal adalah 21 tahun untuk wanita dan 25 tahun untuk pria. Sedangkan menurut kesehatan, usia yang ideal secara psikologis dan biologis adalah anatara 20-25 tahun bagi wanita dan 25-30 tahun bagi pria (Hidayanti, Razak, & Parawangi 2021). Dalam konteks mahasiswa, usia mereka merupakan masa yang rentan untuk memutuskan pernikahan, namun seringkali belum memiliki kesiapan yang memadai. Menyadari pentingnya pendidikan pra-nikah yang berlandaskan nilai-nilai Qur'ani, Program BRUSIN diinisiasi untuk memberikan bimbingan intensif kepada mahasiswa Universitas Yudharta yang berada dalam usia siap menikah.

Kesiapan pernikahan dirancang dengan tujuan dapat menciptakan hubungan pernikahan yang harmonis, romantis, saling mendukung satu sama lain, mampu menjalankan hak kewajiban dan perannya masing-masing, mempunyai komitmen, dan mencegah terjadinya suatu perceraian (Green & Miller 2013). Program BRUSIN difokuskan pada peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap hakikat pernikahan, pentingnya persiapan spiritual dan mental, serta penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan rumah tangga. Program ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran mendalam tentang tanggung jawab pernikahan dan menciptakan generasi muda yang siap membangun keluarga sakinah. Adapun beberapa kriteria keluarga sakinah diantaranya: 1) keluarga dengan pernikahan yang sah, 2) keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan hidup yang layak baik materil maupun spiritual, 3) keluarga yang dapat menciptakan suasana cinta kasih dan kasih sayang, 4) keluarga yang mampu mendidik anak hingga minimal jenjang sekolah menengah umum (Sudarto 2014).

METODE

Artikel pengabdian ini menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*) sebagai pendekatan untuk proses analisis masalah dan pemberian solusi. Dengan ini pengabdian ini melibatkan secara aktif semua pihak yang relevan (*stakeholder*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik dan sinergis (Cahaya et al., 2023). Pengabdian ini melakukan pemberian materi workshop terkait wawasan pra-nikah dalam bimbingan remaja usia siap menikah berdasarkan konsep nilai-nilai Qur'ani kepada para mahasiswa Universitas Yudharta Pasuruan. Penggunaan metode ceramah dan diskusi dapat dilihat dari penyampaian materi yang disesuaikan dengan kondisi langsung di lapangan berdasarkan tolak ukur data yang telah dianalisis. Ditambah dengan model ceramah yang komunikatif dan inovatif menjadikan para audien sangat cermat dan aktif dalam menangkap materi yang disampaikan. Kemudian tingkat keberhasilan workshop ditunjang melalui adanya analisis data statistik dari hasil kuisioner yang diberikan kepada para peserta workshop.

Berikut beberapa unsur metode yang digunakan dalam perencanaan kegiatan:

1. **Pemilihan Peserta:** Peserta dipilih dari kalangan mahasiswa yang berada dalam usia siap menikah atau memiliki ketertarikan untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi pernikahan, dalam hal ini terdapat sebanyak 60 orang peserta.
2. **Penyampaian Materi dan Forum Diskusi:** Program ini dilaksanakan melalui serangkaian sesi penyampaian materi dan bimbingan yang melibatkan pembahasan tentang persiapan pernikahan yang meliputi kematangan mental, spiritual, sosial dan finansial serta kesehatan reproduksi, bahaya stunting, judi online dan narkoba. Ditambah dengan pandangan dari sisi pentingnya nilai-nilai Qur'ani, seperti kesabaran, penghormatan, dan tanggung jawab dalam pernikahan. Kemudian dilanjutkan dengan Sesi diskusi yang memberikan ruang bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan pandangan tentang kehidupan berumah tangga dan aspek-aspek yang meliputinya.
3. **Pelatihan Internalisasi Nilai:** Untuk membantu peserta menginternalisasi nilai-nilai Qur'ani pra-nikah, program ini melibatkan latihan-latihan praktis yang memfokuskan pada penerapan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sehari-hari, seperti cara menjalin hubungan dan komunikasi yang baik dengan pasangan, persiapan untuk memperbaiki keturunan, sikap dan tindakan saat menyelesaikan masalah rumah tangga, sifat saling pengertian dan lain sebagainya.
4. **Pemantauan dan Evaluasi:** Program BRUSIN juga dilengkapi dengan sistem pemantauan untuk melihat perkembangan internalisasi nilai-nilai dalam kehidupan dan pemahaman peserta melalui kuisioner *Pre-test* dan *Post-test*, diikuti oleh evaluasi untuk meningkatkan efektivitas program. Dengan harapan workshop BRUSIN dapat memberikan dampak dan manfaat yang efektif dan signifikan bagi para mahasiswa dalam mempersiapkan kehidupan berumah tangga sejak awal dalam tempo jangka panjang. Sehingga proses persiapan menuju pernikahan bisa berjalan dengan baik dan dapat ditunjang dengan wawasan yang cukup dan memadai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilaksanakan berdasarkan analisis dan riset terhadap kebutuhan dan masalah mahasiswa dalam hal persiapan menuju pernikahan. Sehingga teretuslah inisiatif untuk menyelenggarakan workshop bimbingan bagi remaja usia siap menikah yang kami kemas menjadi suatu program yang bernama BRUSIN (Bimbingan Remaja Usia Siap Nikah). Langkah ini diambil dengan melakukan kerjasama dan kolaborasi dengan beberapa lembaga kemasyarakatan seperti Kementerian agama Kantor Urusan Agama Kecamatan Purwosari,

Optimalisasi Nilai-Nilai Qur'ani Pra-Nikah Melalui Program BRUSIN (Bimbingan Remaja Usia Siap Nikah) pada Mahasiswa Universitas Yudharta Pasuruan. Mukhammad Fatchur Rozi, et.al

Puskesmas, Polsek dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten/kota Pasuruan (BNNK). Workshop ini hadir dengan tema “Kesiapan Mental dan Spiritualitas Pranikah: Membentuk Pemahaman Remaja Berdasarkan Nilai-nilai Qur’ani”. Dilaksanakan pada hari kamis 24 Oktober 2024 di Hallmeet Gedung NKRI Universitas Yudharta Pasuruan, mulai pukul 09.00 WIB sampai dengan selesainya acara. Workshop ini menghadirkan suatu kesan yang berbeda karena memberikan sajian tema yang cukup menarik untuk para kalangan mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Agama Islam dan mahasiswa lain pada umumnya.

Tabel 1. Susunan Acara Workshop BRUSIN

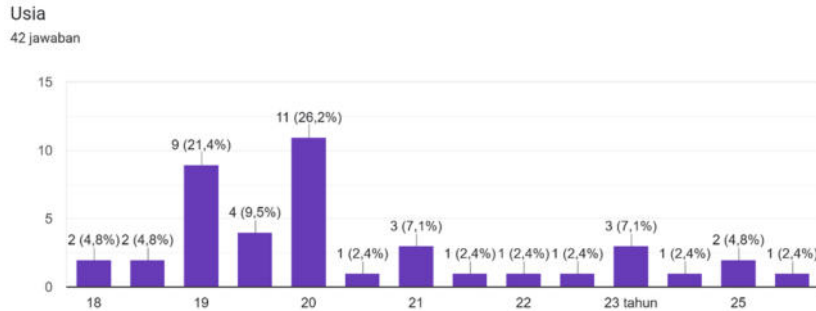
No	ACARA	WAKTU	PETUGAS
1.	Pembukaan	09.00 – 09.10	MC
2.	Menyanyikan lagu Indonesia raya	09.10 – 09.15	Dirijen
3.	Sambutan:		
	1. Kaprodi IAT	09.15 – 09.35	MC
	2. Ketua Hima IAT		
4.	Materi:		
	1. Remaja, mental health perspektif al-Qur’an (Dr. Amir Mahmud M. Th.I.)		
	2. Pra-nikah (KUA Purwosari)		
	3. Kesehatan Remaja (Puskesmas Purwosari)	09.35 – 11.00	Moderator (Rozi)
	4. Bahaya Judi Online (Polsek Purwosari)		
	5. Bahaya Narkoba (BNNK Pasuruan)		
5.	Do’a	11.00 – 11.05	MUI Purwosari
6.	Penutup	11.05 – 11.10	MC
7.	Sayonara	11.10 –Selesai	All Panitia

Materi yang disampaikan mengacu pada beberapa aspek bidang keilmuan yang meliputi wawasan persiapan pernikahan, pandangan dan tuntunan Al-Qur’an , kesehatan mental dan reproduksi pada remaja, stunting dan bahaya judi online serta obat-obatan terlarang (narkoba). Semua materi tersebut disampaikan dengan baik dan komunikatif serta tersambung secara linier dengan kemasam pembahasan yang strategis dan mengena pada jiwa dan karakter para audien. Dalam hal ini setiap narasumber menyampaikan setiap point penting dari materi yang disampaikan, setiap pointnya penuh dengan teori yang akurat dan fakta. Seperti beberapa kasus di kehidupan nyata yang pernah dialami dan ditemui langsung oleh para narasumber dijabarkan dengan penuh detail kepada para peserta.



Gambar 1. Kreativitas Narasumber dan Antusias Peserta

Menjadikan peserta semakin optimis dalam mengikuti berjalannya forum, sehingga banyak muncul pertanyaan dibenak para peserta yang hadir ketika sesi forum diskusi dan tanya jawab. Mengingat bahwa usia para peserta yang rata-rata sudah memasuki usia siap menikah, yakni antara 18-26 tahun.



Gambar 2. Presentase usia peserta Workshop

Sekilas pembahasan yang terangkum menjadi satu, yakni bahwasannya Al-Qur'an dalam tuntunannya memberikan perintah dan anjuran secara umum untuk mempersiapkan diri sebelum menikah demi terciptanya masa depan yang penuh kebahagiaan. Hal ini sejalan dengan teori pra-nikah yang memberikan pendampingan karakter dan bekal wawasan yang mumpuni bagi seseorang yang akan menikah agar dapat tercipta rumah tangga yang didambakan. Sudah tentu keluarga yang menjadi dambaan banyak orang adalah sebuah keluarga yang sehat, sejahtera, harmonis dan terbebas dari narkoba, judi dan hal buruk lainnya. Sehingga ketika sebuah keluarga sudah memiliki ketahanan yang kokoh, maka rancangan keluarga berencana dapat tergambar dan terlaksana dengan baik. Seperti terjaminnya kesehatan reproduksi untuk menunjang kehamilan pertama, cara asuh anak yang baik agar terhindar dari stunting, terbangunnya mental sosial dan finansial yang kuat untuk proses kehidupan bermasyarakat.



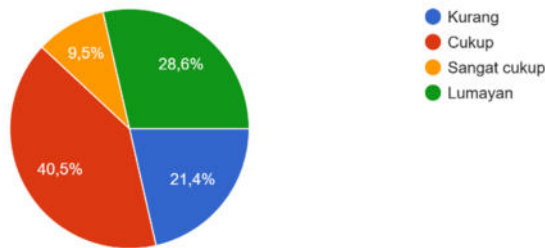
Gambar 3. Sesi Foto Bersama Narasumber dengan Panitia dan Peserta

Optimalisasi Nilai-Nilai Qur'ani Pra-Nikah Melalui Program BRUSIN (Bimbingan Remaja Usia Siap Nikah) pada Mahasiswa Universitas Yudharta Pasuruan. Mukhammad Fatchur Rozi, et.al

Implementasi program BRUSIN di Universitas Yudharta menunjukkan bahwa para peserta mengalami peningkatan dalam pemahaman tentang konsep-konsep pernikahan dalam Islam serta pentingnya penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan rumah tangga. Para peserta mampu memahami esensi dari kesabaran, komunikasi, tanggung jawab, dan penghormatan yang perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hubungan mereka dengan pasangan. Sebagai tolak ukur perkembangan dan peningkatan pemahaman peserta, di awal kami hadirkan kuisioner *pre-test* sebagai berikut.

Seberapa besar pengetahuan Anda tentang pernikahan sebelum mengikuti workshop ini?

42 jawaban

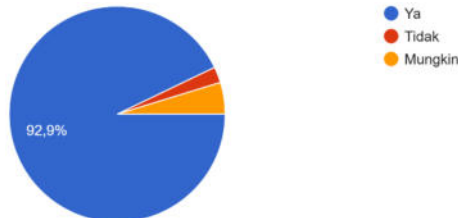


Gambar 4. Diagram Pre-Test Pemahaman Peserta Workshop

Dari hasil kuisioner *Pre-test* di atas terdapat 42 orang yang mengisi kuisioner dari jumlah keseluruhan peserta 60 orang. Menunjukkan bahwa sekitar 50% mahasiswa masih banyak yang belum memiliki pemahaman yang mencukupi seputar persiapan menuju pernikahan.

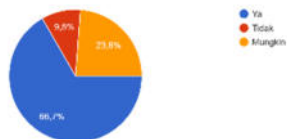
Apakah workshop ini meningkatkan pemahaman Anda tentang pernikahan?

42 jawaban



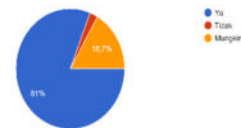
Apakah Anda memiliki perubahan sikap dan pandangan terhadap pernikahan setelah mengikuti workshop?

42 jawaban



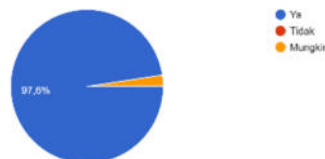
Apakah setelah mengikuti workshop ini Anda menjadi lebih paham akan ajaran Al-Quran terkait bekal pernikahan?

42 jawaban



Apakah Anda merasa workshop ini memberikan perspektif baru tentang pernikahan?

42 jawaban



Gambar 5. Diagram Kuisioner Post-test Pemahaman Peserta Workshop

Optimalisasi Nilai-Nilai Qur'ani Pra-Nikah Melalui Program BRUSIN (Bimbingan Remaja Usia Siap Nikah) pada Mahasiswa Universitas Yudharta Pasuruan. Muhammad Fatchur Rozi, et.al

Diagram kuisioner *Post-test* di atas menunjukkan bahwa peserta memiliki peningkatan dalam kemampuan mengelola emosi dan komunikasi yang positif, yang merupakan aspek penting dalam menjaga keharmonisan rumah tangga. Peserta juga melaporkan adanya peningkatan dalam pemahaman mereka mengenai peran gender dan pembagian tanggung jawab dalam rumah tangga yang sesuai dengan ajaran Islam. Hasil ini menunjukkan bahwa program BRUSIN mampu memberikan dampak positif bagi peserta dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Qur'ani pra-nikah.

KESIMPULAN

Program BRUSIN (Bimbingan Remaja Usia Siap Nikah) sebagai program pengabdian di Universitas Yudharta mampu memberikan kontribusi signifikan dalam membantu mahasiswa memahami nilai-nilai Qur'ani yang relevan dengan kehidupan pra-nikah. Hasil program ini menunjukkan bahwa peserta mampu menginternalisasi nilai-nilai Qur'ani seperti kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, yang diharapkan dapat menjadi landasan bagi remaja dalam mempersiapkan kehidupan rumah tangga yang harmonis. Program BRUSIN diharapkan dapat terus dikembangkan dan menjadi program yang berkelanjutan dalam membimbing mahasiswa menuju kehidupan pernikahan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

REFERENSI

- Rahmat, A. 2018. "Nilai-Nilai Qur'ani dalam Pembinaan Keluarga". Jakarta: Lentera.
- Azarah, A. L. M. U., Nur, A., & Br, N. (2024). *Diseminasi Usia Minimal Pelaksanaan Perkawinan Berdasarkan UU No 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan UU Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan di Kec . Besitang*. 02(01), 18-25.
- Cahaya, Munthe, R., & Sinulingga, N. N. (2023). Pendidikan pra nikah dalam perspektif Islam: Tingkat pernikahan dini dan perceraian. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(3), 592-600. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i3.20814>
- Duana, M., Maisyaroh, S., Siregar, F., Anwar, S., Musnadi, J., Husna, A., & Eky, L. (2022). *Dampak Pernikahan Dini Pada Generasi Z Dalam Pencegahan Stunting*. 3(2), 195-200.
- Hasan, U. (2021). *Penyuluhan Hukum Tentang Peranan Orangtua , Guru , Dan Masyarakat Dalam Mencegah Perkawinan Dini*. 5, 52-61.
- Jauhari, N., & Zamawi, B. (2022). Bimbingan Pra Nikah Bagi Remaja Sebagai Upaya Membangun Ketahanan Keluarga. ... *of Community Service (ISSN 2963-9719 ...)*, 1(1), 92-111. <https://ejournal.ikhac.ac.id/index.php/khodimulummah/article/download/2259/901>
- Masyarakat, J. P. (2021). *Masalah Masalah*. 2(3), 138-150.
- Muslim, A., Rahman, R., & Alam, S. (2024). *Pernikahan Usia Dini Menurut Aspek Agama dan Sosial*. 2(April), 36-42. <https://doi.org/10.24252/rkjpm.v2i1.46910>
- Pengabdian, J. H. (2023). *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*: 4(1), 215-221.
- Remaja, B. (2024). *Seminar pra nikah dalam upaya memahami konteks diri terhadap intensi pergaulan bebas bagi remaja*. 2, 33-40.
- Watu, K. K., & Serang, K. (2022). *Sosialisasi Tentang Pencegahan Stunting Kepada Calon Pengantin Di*. 1(2), 130-134.
- Wulandari, E., Nirwana, H., & Afdal, A. 2020. Development of Marriage Preparation Inventory: Validity and Reliability from Rasch Perspective. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru ...)*, 5(1), 46-55.
- Green, A. R., & Miller, L. D. 2013. A literature review of the strengths and limitations of premarital preparation: Implications for a Canadian context. *Canadian Journal of*

Counselling and Psychotherapy, 47(2), 256–271.

Hidayanti, N., Razak, A. R., & Parawangi, A. 2021. Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Pernikahan Usia Dini Di Desa Majannang Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros. *KIMAP: Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik*, 217-233.

Sudarto, A. (2014). Studi deskriptif kepuasan perkawinan pada perempuan yang menikah dini. *CALYPTRA*, 3(1), 1–15.

Azarah et al., 2024; Cahaya et al., 2023; Duana et al., 2022; Hasan, 2021; Masyarakat, 2021; Muslim et al., 2024; *No Title*, n.d.; Remaja, 2024; Watu & Serang, 2022)